

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 4 PARIAMAN

¹Asneli, ²Zulmuqim, ³Nini, ⁴Eci Sriwahyuni

^{1,2,3,4}UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

E-mail: ¹asnelibungotanjuang@gmail.com, ²zulmuqim@uinib.ac.id, ³nini@gmail.com, ⁴ecisriwahyuni@uinib.ac.id

Received: 12 Juli 2021

Revised: 15 Agustus 2021

Aproved: 03 Desember 2021

Abstract

The purpose of this study was to determine the management of facilities and infrastructure in improving learning outcomes of Islamic religious education. This study used descriptive qualitative method. With data collection techniques from observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are; 1) By making a work plan every year such as the procurement of books. Both student books, teacher handbooks and other supports or references; 2) The benefits of learning infrastructure are able to create a conducive, safe, and learning atmosphere for students and teachers; 3) Supervision of facilities and infrastructure to improve learning outcomes is carried out regularly and which infrastructure needs to be repaired or how to improve it.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini yaitu; 1) Dengan cara membuat rencana kerja setiap tahun seperti pengadaan buku. Baik buku siswa, buku pegangan guru dan penunjang atau referensi lainnya; 2) Manfaat sarana prasarana belajar mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi para siswa dan guru; 3) Pengawasan sarana dan prasarana guna meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan cara berkala melihat sarana dan prasarana mana yang perlu diperbaiki ataupun diperbarui.

Keywords: *Sarana dan Prasarana, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia (Bashori, 2016b); (Burdah, 2013). Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuhkembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “Pe” dan akhiran “kan” mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Triwiyanto, 2014), istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Manajemen selalu diterapkan sebagai hubungan dengan usaha suatu kelompok manusia dan

tidak terhadap suatu usaha satu orang tertentu (Priansa & Somad, 2014); (Mukhtar; Muntholib; Bashori, 2019). Dalam suatu manajemen selalu terkandung adanya suatu tujuan tertentu yang akan mencapai kelompok yang bersangkutan. Oleh sebab itu, manajemen selalu berkontribusi dalam semua dimensi keilmuan dan praktek keorganisasian baik formal maupun nonformal.

Berdasarkan Observasi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Untuk 4 Pariaman menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang hasil belajar Pendidikan Agama Islam sangat terlihat kurang mendukung. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu; seperti tempat berwudhu antara wanita bergabung dengan lelaki serta tempat beribadah kurang mencukupi sehingga siswa sebagian terlihat tidak bisa melakukan solat berjamaah karena tempat kurang memadai. Akan tetapi ada juga siswa yang melakukan solat namun tidak keseluruhannya yang bisa melakukan sholat berjamaah. Hal tersebut senada dengan apa yang diberikan keterangan oleh Ibu Wismarina bahwa kurangnya motivasi bagi siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dikarenakan sarana dan prasarana kurang memadai.

Konsep manajemen dapat dipahami sebagai proses perencanaan (Reskantika, Paminto, & Ulfah, 2019), pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Bashori, 2016a). Tujuan manajemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien.

Adapun menurut Barnawi (Barnawi, Junaedi, & Rido, 2019) fungsi manajemen ada empat yaitu; a) Perencanaan. Perencanaan (*planning*) adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin; b) Pengorganisasian (*Organizing*). Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan; c) Pengaraham (*directing lactuating*). Pengarahan merupakan usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; d) Kontrol (*controlling*). merupakan penetapan standar kinerja-kinerja organisasi yaitu standar pencapaian yang ditetapkan berdasarkan tujuan organisasi, misalnya sekolah telah menetapkan rerata hasil UN tahun depan adalah 8,00. Termasuk dalam fungsi kontrol ini adalah melakukan penilaian (*evaluation*) dan pelaporan secara rutin kepada semua pemangku sekolah.

Menurut Syafaruddin (2021) sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sementara itu, prasarana adalah yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagai menurut syafaruddin.

Sarana dan prasarana sebagai bagian intergal dari keseluruhan kegiatan pembelajaran

disatuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan (Bashori & Prasetyo, 2021). Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata dan mulai dari pencatatan (analisis kebutuhan), pengadaan inventaris, pendistribusian, pemanfaatan pemeliharaan, pengadaan inventarisasi, pemusnahan, dan bertanggung jawab terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar lainnya.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu yang telah dicapai dari kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Kurangnya fasilitas penunjang bisa saja menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan minat dengan baik. Tetapi di luar ini ada beberapa guru berpendapat walaupun minimnya fasilitas mereka tetap dapat mengembangkan prestasi dan bakat. Sarana prasarana berperan sebagai pendukung hasil belajar yang dijadikan standar sekolah atau sebuah instansi pendidikan.

Oleh sebab itu, dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMPN 4 Pariaman.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis memakai metode yang bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya (Sukardi, 2013), sesuai data yang diperoleh di lapangan (Weibin Lin; Bin Chen ; Shichao Luo; and Li Liang, 2013). “Metode *deskriptif kualitatif* yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.

SMPN 4 Pariaman terletak di kota Pariaman, tepatnya di jalan RA.Kartini No 15 Rawang Pariaman. Lokasi ini cukup strategis karena terletak ditengah-tengah kota sehingga mudah dijangkau, serta transportasi mudah untuk kita yang mau berpergian dan dikelilingi oleh Sekolah SD dan SMA.

Sumber data primer yang diperoleh dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik. Data sekunder adalah data yang mendukung data Primer, seperti dokumen atau Arsip sekolah serta dokumen yang ada di SMP N 4 Pariaman. Teknik pengumpulan data berupa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis, yang terjadi dilapangan. Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan (Creswell, Hanson, Clark Plano, & Morales, 2007), yang mana dua orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan informasi atau keterangan. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, Buku inventaris barang, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perencanaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMPN 4 Pariaman

Salah satu usaha meningkatkan hasil belajar PAI yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Pariaman dilakukan secara mendadak karena perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah secara daring.

Kepala sekolah membuat perencanaan yaitu melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana, menyusun skala prioritas untuk melengkapi sarana di Sekolah, menyusun anggaran atau kerja tahunan RKT (rencana kerja tahunan) yang sesuai dengan skala prioritas melengkapi sarana dan prasarana, melakukan kontrol dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan RKAS (rencana kegiatan anggaran sekolah).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh guru PAI yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga proses belajar menjadi efektif dan efisien. Kemudian wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana melaporkan kepada kepala sekolah setiap bulannya sarana dan prasarana apa saja yang diadakan dilaporkan kepada musyawarah bulan yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan. Dari hasil musyawarah bersama pengadaan sarana dan prasarana dapat dicairkan dengan persetujuan bersama berdasarkan skala prioritas dan skala kebutuhan.

Bentuk Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMPN 4 Pariaman

Beberapa pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah SMPN 4 Pariaman yaitu:

a. Musholla

Musholla digunakan atau dimanfaatkan sebagai tempat beribadah. Di SMP 4 Pariaman musholla di gunakan untuk sholat zuhur berjamaah tapi tidak semua siswa siswi yang melakukan sholat berjamaah karena musholla tidak bisa menampung kapasitas yang ada sedangkan siswa siswi berjumlah 414 orang. Karena musholla terlalu kecil jadi siswa siswi tidak semua yang melakukan sholat hanya sebagian.

Menurut penulis walaupun musholla di situ kecil guru-guru harus menuntut siswa- siswi

untuk melakukan sholat secara bergiliran perkelas sebanyak 15 menit.

b. Ruang komputer

Di SMPN 4 Pariaman terdapat 2 Labor komputer, ruang komputer dimanfaatkan secara baik siswa siswi sering di ajak ke ruang komputer pas di pelajari TIK setu kali dalam satu minggu supaya siswa siswi mampu dalam meningkatkan adanya fasilitas komputer mereka dapat mengerjakan tugas- tugas dengan kreatif melalui komputer. Komputer juga mampu melatih siswa siswi dalam mengenal serta mamain ka komputer secara efektif dan efesien.

c. Ruangan labor

Di SMPN 4 Pariaman terdapat 2 Labor IPA yang pertama labor Fisika yang kedua biologi. Labor tersebut berkondisi rusak ringan, perlu adanya tindakan dari pihak sekolah untuk memperbaiki agar proses pratikum berjalan dengan baik dan untuk siswa-siswi harus menggunakan peralatan labor sebaik mungkin agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan dan menyimpan alat labor di tempat nya kembali.

d. UKS

Di SMPN 4 Pariaman terdapat ruangan Uks yang berkondisikan baik, uks tersebut untuk siswa yang sedang sakit atau beristirahat untuk meletakkan peralatan atau obat-obatan. Uka bermanfaat siswa siswi tidak perlu pulang terlebih dahulu kerumah mereka beristirahat dulu di uks

e. Wc

SMPN 4 Pariaman memiliki 8 WC semuanya dalam keadaan baik. Namun demikian, kebersihan kurang di perhatikan sehingga saat memasuki WC kurang nyaman, perlu ada tindakan dari kepala sekolah sehingga siswa-siswi bisa lebih nyaman saat membuang air besar.

Bentuk Pengawasan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMPN 4 Pariaman

Pengawasan dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang memiliki sekolah selalu dalam keadan baik dan setiap untuk digunakan, pemeliharaan sarana dan prasarana yang sangat penting karena dengan adanya pengawasan secara baik, maka penyelenggaraannya akan berjalan pula.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan lemabaga pendidikan yang bermutu. Di dalam mengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan sekolah yang di pimpinnya. Untuk itu, peranan yang dilakukan kepala sekolah akan memberikan pengawasan.

Bentuk pengawasan sarana dan prasarana mulai dari atasan langsung yaitu; kepala sekolah. Selanjutnya dari pemegang inventaris ke badan aset daerah. Secara prosedur, kepala sekolah

diminta melaporkan kepada pemegang inventaris barang. Dari pemegang barang, kemudian dibuat laporan berupa laporan tengah semester dan laporan tahunan. Dari sana akan dilihat nanti barang mana yang dalam kondisi rusak berat, sedang dan ringan.

Berikut ini bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah:

1. Pengadaan Barang

Pengadaan merupakan kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendistribusian Barang

Pendistribusian barang merupakan suatu kegiatan yang menyangkut pemindahan dan pembagian barang sesuai dengan kebutuhan setiap orang dan ada orang yang bertanggung jawab.

3. Penghapusan Barang

Bila biaya rehabilitasi lebih besar sedang daya pakai terlalu singkat, maka barang tersebut lebih dikeluarkan dari data inventaris (dihapus) dan harus berdasarkan UU yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Pariaman, maka dapat disimpulkan bahwa: a) Perencanaan merupakan Proses awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar PAI; b) Manfaat sarana prasarana belajar mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi para siswa dan guru; dan c) Pengawasan sarana dan prasarana guna meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan cara berkala melihat sarana dan prasarana mana yang perlu diperbaiki ataupun diperbarui.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Junaedi, & Rido, R. (2019). Improve Teachers' Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 1(2), 1–12.
- Bashori, B. (2016a). Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Ke-Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri. *Jurnal LPPM*, 4(2), 94–106.
- Bashori, B. (2016b). Tuhan; Manusia dan Pendidikan. *Hikmah*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bashori, B., & Prasetyo, M. A. M. (2021). The Adiwiyata Islamic Boarding School Management (A Study of Participatory Leadership Style). *Al-Ta Lim Journal*, 28(2).
- Burdah, I. (2013). *Pendidikan Karakter Islami*. Surakarta:Solopos.
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative Research Designs: Selection and Implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264. <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>
- Mukhtar; Muntholib; Bashori. (2019). Change Management: The Higher Education of Islamic University in Indonesia. *IJEIT*, 2(1), 66–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3383110>
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Reskantika, R., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi serta motivasi terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi. *Jurnal Manajemen*.
- Sukardi. (2013). *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, E., & Syafaruddin, S. (2021). *Survei Sarana dan Prasarana Penjaskes Di Smp Se-Kecamatan Lalan, Musi Banyuasin*. Sriwijaya University.
- Triwiyanto, T. (2014). Pengantar Pendidikan. In *Bumi Aksara*. Bumi Aksara.
- Weibin Lin; Bin Chen ; Shichao Luo;and Li Liang. (2013). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research design*. Retrieved from <http://www.thestar.com.my/news/nation/2016/03/21/schools-in-kedah-and-perlis-to-close-on-tuesday-and-wednesday-due-to-heatwave/>